

PANDUAN PRAKTIK KLINIS (PPK) KSM ANAK RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

Pekanbaru, Ditetapkan, April 2024

DIREKTUR RSUD ARIFIN ACHMAD PROVINSI RIAU

drg. Wan Fajriatu Mamnunah, Sp.KG NIP. 19780618 200903 2 001

FAILURE TO THRIVE 1. Pengertian Failure to thrive (FTT) adalah suatu keadaan yang ditandai dengan kenaikan berat badan yang tidak sesuai dengan seharusnya, tidak naik atau bahkan turun dibandingkan sebelumnya pengukuran (diketahui dari grafik pertumbuhan). Atau perpindahan posisi berat badan terhadap umur yang melewati lebih dari 2 persentil utama atau 2 standar deviasi ke bawah jika diplot pada grafik BB menurut umur.FTT juga belum tentu gizi kurang atau gizi buruk.FTT bukanlah suatu diagnosis melainkan gejala yang harus dicari penyebabnya. 2. Anamnesis Beberapa keadaan berikut yang perlu dicari: Asupan kalori yang tidak mencukupi Nafsu makan kurang Unavailability of food o Muntah - Absorpsi zat gizi yang tidak mencukupi Malabsorpsi o Diare Hepatitis Penyakit Hirschsprung Psikososial - Pengeluaran energi berlebihan Peningkatan metabolism Gangguan penggunaan kalori 3. Pemeriksaan Fisik 1. Pemeriksaan antropometri (minimal dilakukan di dua periode terutama dalam 3 tahun pertama kehidupan) didapatkan penurunan persentil berat badan terhadap umur yang melewati lebih dari 2 persentil mayor (3rd, 5th, 10th, 25th, 50th, 75th, 90th, 95th, 97th) 2. Mencari penyakit yang mungkin mendasari, misalnya

l i	
1,	penyakit jantung, paru, endokrin, neurologis dan lain-lain. 3. Bila ditemukan masalah pertambahan tinggi badan yang dominan, pikirkan kelainan tulang dan endokrin seperti hyperplasia adrenal kongenital, hipotiroid. Pada keadaan ini perlu dilakukan pengukuran arm span, lower segment (LS), upper segment (US), rasio US/LS 4. Bila ditemukan masalah pertambahan lingkar kepala, pikirkan kelainan neurologis
Kriteria Diagnosis	
5. Diagnosis kerja	Failure to thrive
6. Diagnosis Banding	
7. Pemeriksaan Penunjang	 a. Pemeriksaan laboratorium bermanfaat jika terdapat temuan signifikan pada anamnesis dan pemeriksaan fisik. b. Pemeriksaan darah perifer lengkap, laju endap darah,
	urinalisis, kultur urin, pemeriksaan tinja, ureum dan kreatinin serum, analisis gas darah, elektrolit termasuk kalsium dan fosfor, tes fungsi hati termasuk protein total dan albumin. c. Bila dicurigai kelainan jantung, dapat dilakukan pemeriksaan ekokardiografi.
	 d. Bila dicurigai kelainan paru, dapat dilakukan foto rontgen dan uji mantoux. e. Bila dicurigai kelainan endokrin atau tulang, dilakukan pemeriksaan usia tulang dan bone survey. f. Bila dicurigai kelainan neurologis, dapat dilakukan pemeriksaan CT scan kepala.
8. Terapi	 a. Kenali penyebab yang mendasari dan memperbaiki secara tepat. b. Diet tinggi kalori untuk catch-up growth, dan pemantauan jangka panjang untuk melihat gejala sisa. c. Intervensi pemberian makanan untuk bayi dan balita FTT hitung berdasarkan kebutuhan kalori dikalikan RDA sesuai BB ideal menurut PB/TB d. Evaluasi pemberian ASI e. Pemberian makan pada balita
9. Edukasi A. 3.	5. Memberikan imunisasi yang lengkap6. Mengobati penyakit yang dialami anak7. Mencukupi kebutuhan gizi anak dengan pola makan yang seimbang

	Memantau berat badan anak rutin
10. Prognosis	_
11. Tingkat Evidens	
12. Tingkat Rekomendasi	
13. Penelaah Kritis	
14. Indikator Medis	
15. Kepustakaan	Kemp Steven. Growth Failure. Diunduh dari: http://www.emedicine.com Block Robert W, Krebs Nancy F. Failure to thrive as amanifestasion of child neglect. Pediatrics. 2005;116:1234-7 Basalli R.W. failure to thrive. Diunduh dari:
	http://www.emedicine.com 4. Krugman S.D, Dubowitz H. Failure to thrive. 2003;68:879-84.